



## PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN GROUP INVESTIGATION (GI) DITINJAU DARI SIKAP ILMIAH PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA

Abdul Karim<sup>1\*</sup>, Ahmad Harjono<sup>2</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia  
e-mail: karismansa@gmail.com<sup>1\*</sup>, harjono.fkip@unram.ac.id<sup>2</sup>, heri\_fkip@unram.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, sikap ilmiah, serta interaksi model inkuiri dan GI peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA SDN 37 Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, jenis *Quasi Eksperimental Design tipe Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 37 Cakranegara sebanyak 47 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yakni kelas A dan B. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan non tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui adakah perbedaan model inkuiri dan GI terhadap hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil post-test diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada kelas inkuiri (51,78) dan kelas GI (62,81). Hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai sig.  $0,001 < 0,005$  untuk hasil belajar yang dapat dikatakan signifikan, selanjutnya sig.  $0,199 > 0,005$  pada sikap ilmiah yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap ilmiah terhadap hasil belajar, dan sig.  $0,687 > 0,05$  untuk interaksi yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPA SDN 37 Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020..

**Kata-kata Kunci:** *Group Investigation, Inkuiri, Quasi Eksperimental, SPSS..*

## THE DIFFERENCES OF LEARNING OUTCOMES WITH THE INQUIRY LEARNING MODEL AND GROUP INVESTIGATION (GI) IN TERMS OF THE SCIENTIFIC ATTITUDES OF CLASS V ON SCIENCE SUBJECTS

**Abstract:** This study aims to determine the differences in learning outcomes, scientific attitudes, and interaction models of inquiry and GI for grade V students in the science subject at SDN 37 Cakranegara in the 2019/2020 academic year. This research uses experimental quantitative method, *Quasi Experimental Design type Non Equivalent Control Group Design*. The population in this study were 47 students of grade V Primary School 37 of Cakranegara who were divided into two classes, namely classes A and B. The sampling technique used was saturated sampling technique, namely the sampling technique in which all members of the population were used as samples. Data collection was carried out using test and non-test methods. The data obtained were then analyzed using the SPSS application to determine whether there were differences in the inquiry and GI models on science learning outcomes. Based on the results of the post-test, it was obtained that the average value of students' science learning outcomes in the inquiry class (51.78) and the GI class (62.81). The results of the calculation of SPSS obtained the sig value.  $0.001 < 0.005$  for learning outcomes that can be said to be significant, then sig.  $0.199 > 0.005$  on scientific attitudes which indicate that there is no significant difference between scientific attitudes towards learning outcomes, and sig.  $0.687 > 0.05$  for interaction, it can be concluded that there is no interaction between the learning model and scientific attitudes towards the learning outcomes of fifth grade students in the science subject at Primary School 37 of Cakranegara in the 2019/2020 academic year.

**Keywords:** *Group Investigation, Inquiry, Quasi Experiment, SPSS.*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Salah satu tujuan adanya mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi serta masyarakat. Peran IPA di Sekolah Dasar sebagai wahana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di sekelilingnya. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, karena dalam pembelajarannya IPA cenderung kepada materi-materi yang harus dihafalkan (Susanto, 2016:166).

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri dan *group investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang mampu memberikan peserta didik pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi serta memiliki potensi yang cukup tinggi untuk meningkatkan keterampilan proses dan sekaligus menumbuhkan sikap peserta didik terutama sikap ilmiah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 37 Cakranegara bahwa pembelajaran yang sering digunakan adalah model *discovery*, namun penilaian yang dilakukan hanya berupa pemahaman konsep (kognitif) dan keterampilan (praktik) serta tidak terlalu memperhatikan aspek sikap. Hal ini dikarenakan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2006 yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan hanya sedikit melibatkan penilaian sikap yang bertentangan dengan salah satu peran IPA yaitu membekali peserta didik dengan sikap ilmiah. Maka untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik, guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam

proses pembelajaran (Trianto, 2012:75).

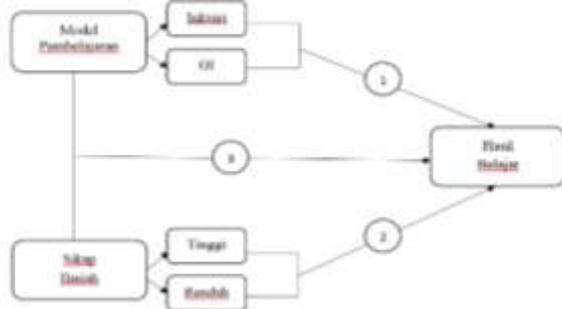
Penelitian tentang model pembelajaran Inkuiri dan GI ternyata menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap sikap ilmiah peserta didik. Salah satu penelitian terkait dilakukan oleh Margiastuti dkk (2015) disimpulkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri peserta didik hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *guided inquiry* peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran. Penerapan model *guided inquiry* berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik. Tumbuhnya sikap ilmiah dengan penerapan model *guided inquiry* dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hal ini didukung oleh data observasi sikap ilmiah kelompok investigasi yakni 4,87% (sedang), 58,53% (tinggi), dan 36,59% (sangat tinggi), sedangkan kelompok jigsaw 17,5% (sedang), 60% (tinggi), dan 22,5% (sangat tinggi). Dengan akan diberikannya model pembelajaran Inkuiri dan GI ini, diharapkan kedepannya peserta didik dapat belajar secara langsung untuk mengembangkan kompetensi dan menjadi individu yang berbudi pekerti baik, baik dalam melakukan penyelidikan maupun berinteraksi dengan masyarakat demi terciptanya proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2010:50). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group desain*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017:114).

Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok atau kelas eksperimen yaitu, kelas eksperimen I diberikan perlakuan dengan menggunakan model Inkuiri dan kelas eksperimen II diberikan perlakuan dengan model GI. Rancangan tersebut tergambar dalam bagan berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Pada akhir penelitian setelah dilakukannya perlakuan maka peserta didik diberikan angket sikap ilmiah sebagai bahan

penelitian. Hasil angket sikap ilmiah tersebut kemudian digunakan sebagai data penelitian dan diolah serta dibedakan hasilnya menggunakan analisis statistik. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel moderator dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran (inkuiri dan GI), variabel moderatornya yaitu sikap ilmiah, dan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan non tes. Tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda untuk penilaian hasil belajar (kognitif), dan non tes berupa angket sikap ilmiah, lembar observasi sikap ilmiah, dan penilaian teman sejawat sikap ilmiah peserta didik. Kisi-kisi instrumen sikap ilmiah digambarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Ilmiah

No	Aspek Sikap Ilmiah	Indikator Sikap
1.	Rasa ingin tahu	- Perhatian pada objek yang diamati. - Antusias mencari jawaban.
2.	Respek terhadap data / fakta	- Objektif/jujur. - Tidak memanipulasi data.
3.	Berpikir kritis	- Meragukan temuan teman. - Mengulangi kegiatan yang dilakukan. - Tidak mengabaikan data meskipun kecil.
4.	Berpikir terbuka dan kerja sama	- Berpartisipasi aktif dalam kelompok. - Menghargai pendapat /temuan orang lain. - Menerima saran dari teman.
5.	Ketekunan	- Mengulangi percobaan meskipun berakibat kegagalan. - Menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas. - Melengkapi satu kegiatan meskipun teman sekelasnya selesai lebih awal.
6.	Peka terhadap lingkungan sekitar	- Perhatian terhadap peristiwa sekitar. - Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Lembar observasi dibuat berdasarkan aspek yang ingin diketahui dalam sikap ilmiah yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil observasi kemudian akan dijumlahkan untuk setiap kategori. Hasil observasi akan dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus (Purwanto, 2002:102).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen sikap ilmiah yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal dari soal tiap seri

Untuk analisis instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS) for windows* versi 20 untuk uji Normalitas, Homogenitas dan uji Hipostesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data-data berikut:

Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas inkuiri dan GI pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar IPA

Deskripsi	Inkuiri		Group Investigation (GI)	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
	Mean	40,04	51,78	50,19
Median	39,00	56,00	53,00	65,50
Modus	33,00	56,00	56,00	45,00
Minimum	19,00	31,00	31,00	45,00
Maksimum	50,00	69,00	69,00	81,00

Pada Tabel 2 hasil belajar IPA *pre-test* dan *post-test* peserta didik untuk kolom inkuiri memiliki rata-rata 40,04 dan 51,78 serta kolom GI memiliki rata-rata 50,19 dan 62,81. Pada kolom inkuiri baris nilai terendah, diperoleh untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 19,00 dan 31,00 serta kolom GI masing-masing adalah 31,00 dan 45,00. Kemudian baris nilai tertinggi pada masing-masing kolom Inkuiri dan GI untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 50,00 dan 69,00 serta kolom GI masing-masing adalah 69,00 dan 81,00.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas SPSS kelas Inkuiri

#### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	1.924	1	50	.172
	Based on Median	1.490	1	50	.228
	Based on Median and with adjusted df	1.490	1	49.488	.228
	Based on trimmed mean	1.940	1	50	.170

Pada Tabel 4 hasil uji homogenitas untuk kelas inkuiri nilai sig. yang diperoleh yaitu  $0,170 > 0,05$ . Sama halnya dengan kelas

Hasil statistik deskriptif untuk data sikap ilmiah kelas inkuiri dan GI seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ilmiah Peserta Didik

Model Pembelajaran	Sikap Ilmiah		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Inkuiri	13	10	23
GI	15	11	26
Jumlah	28	21	49

Pada Tabel 3 Frekuensi sikap ilmiah peserta didik baris model pembelajaran inkuiri, jumlah peserta didik dengan sikap ilmiah tinggi dan rendah masing-masing adalah 13 dan 10 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 23 orang. Selanjutnya untuk baris model pembelajaran GI, jumlah peserta didik adalah 15 untuk tinggi dan 11 untuk rendah dengan jumlah keseluruhan sebanyak 26 orang. Jumlah keseluruhan dengan sikap ilmiah tinggi adalah sebanyak 28 orang dan sikap ilmiah rendah sebanyak 21 orang.

### Uji Homogenitas

Sebelum melakukan uji hipotesis syarat utama yang harus dilakukan adalah uji Normalitas dan Homogenitas hasil *post-test* kelas Inkuiri dan GI. Adapun hasil uji Homogenitas data *post-test* kelas Inkuiri terlihat pada Tabel 4 berikut:

inkuiri, berikut hasil uji homogenitas data *post-test* kelas GI seperti pada Tabel 5:

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas kelas GI (SPSS)

#### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	1.201	1	44	.279
	Based on Median	.507	1	44	.480
	Based on Median and with adjusted df	.507	1	33.882	.481
	Based on trimmed mean	1.093	1	44	.302

Dari output pada Tabel 5, nilai sig. yang diperoleh yaitu  $0,302 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data homogen.

Syarat lain uji *two way anova* adalah data harus terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data kelas inkuiri dan GI seperti pada Tabel 6 berikut:

### Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Kelas Inkuiri dan GI (SPSS)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inkuiri	GI
N		26	23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62.8077	51.7826
	Std. Deviation	11.58281	10.61712
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.176
	Positive	.119	.105
	Negative	-.114	-.176
Test Statistic		.119	.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.062 <sup>c</sup>

Untuk dapat menginterpretasikan apakah data kelas inkuiri dan GI terdistribusi normal nilai yang digunakan yaitu nilai Sig. (2-tailed) dalam hal ini kelas Inkuiri yaitu 0,200 dan kelas GI 0,062. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data kelas inkuiri dan GI terdistribusi normal.

Ada tiga hipotesis yang berbeda yang akan dibahas pada penelitian ini. Untuk menjawab hipotesis tersebut digunakan uji *two way anova*. Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas data, selanjutnya uji *two way anova* bisa dilakukan. Adapun hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

### Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Two Way Anova  
Tests of Between-Subjects Effects

Variabel Terikat: Hasil Belajar IPA

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2296.313 <sup>a</sup>	7	328.045	2.679	.022
Intercept	125786.224	1	125786.224	1027.118	.000
Sikap_ilmiah	595.677	3	198.559	1.621	.199
Model_pembelajaran	1455.561	1	1455.561	11.886	.001
Sikap_ilmiah * Model_pembelajaran	182.441	3	60.814	.497	.687
Error	5021.075	41	122.465		
Total	170072.000	49			
Corrected Total	7317.388	48			

Nilai yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan yaitu nilai Sig. Pada tabel 4.6 hasil sig. untuk baris sikap ilmiah yaitu  $0,199 > 0,005$ . Selanjutnya baris Model\_pembelajaran nilai sig. yang diperoleh yaitu  $0,001 < 0,005$ . Hasil lain yang dapat disimpulkan berdasarkan tabel tersebut adalah nilai sig. pada baris Sikap\_ilmiah \* Model\_pembelajaran yaitu  $0,687 > 0,05$ .

masing diterapkan untuk kelas eksperimen yaitu kelas V-A dan V-B. Selanjutnya melakukan pre-tes terhadap kedua sampel yang berupa soal pilihan ganda berjumlah 36 butir soal, setelah di nilai hasilnya menunjukkan kedua sampel tersebut memiliki rata-rata yang hampir sama, yakni kelas V-A 40,04 dan V-B 50,19. Berdasarkan data kedua sampel yang menunjukkan bahwa data homogen dan memiliki jumlah nilai rata rata yang hampir sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel

### Pembahasan

Pembelajaran Inkuiri dan GI masing-

dapat dijadikan sampel penelitian.

Pada tahap selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri di kelas V-A dan GI di kelas V-B. Model pembelajaran diterapkan melalui beberapa langkah yang sudah ditentukan oleh peneliti yang tentunya berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran dalam GI dan Inkuiri, dalam hal ini pemberian perlakuan tersebut meliputi pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai, tanya jawab terarah dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan. Tujuan pemberian perbedaan model ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran Inkuiri (kelas V-A) dengan kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran GI (kelas V-B).

Nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelas Inkuiri dan GI pada pelaksanaan *post-test* masing-masing adalah 51,78 dan 62,81. Selain itu, nilai tertinggi untuk kelas Inkuiri adalah 69 dan terendah 31. Sedangkan pada kelas GI nilai tertinggi adalah 81 dan terendah 45. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata kelas Inkuiri dan kelas GI. Hal ini karena adanya perbedaan perlakuan pada model yang diberikan pada kedua sampel tersebut. Perlakuan yang diberikan di kelas Inkuiri lebih mandiri sedangkan di kelas GI sendiri lebih diarahkan untuk dapat memecahkan masalah dengan mudah.

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis syarat utama yang harus dilakukan dalam *Two-Way Anova* adalah uji homogenitas dan normalitas hasil *post-test* kelas Inkuiri dan GI. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil kelas Inkuiri yaitu 0,200 dan kelas GI 0,062. Kedua nilai tersebut dapat menyimpulkan data normal jika lebih besar dari 0,05. Karena nilai Signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data kelas inkuiri dan GI terdistribusi normal. Selanjutnya untuk homogenitas kelas inkuiri dengan signifikansi yang diperoleh yaitu 0,170 yang

berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini menandakan bahwa data *post-test* kelas inkuiri homogen dan untuk kelas GI diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,302 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data homogen.

Setelah data diketahui terdistribusi normal dan homogen selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan *two-way anova* yang pada penelitian ini variabel moderator yang belum dimasukkan adalah sikap ilmiah. Sikap ilmiah ini sendiri didapatkan melalui angket yang diberikan kepada peserta didik diakhir pertemuan dan pada saat berlangsungnya pembelajaran menggunakan lembar observasi sikap ilmiah peserta didik yang diisi oleh observer. Kemudian hasil angket dan observasi di hitung dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Setelah data didapatkan kemudian dimasukkan kedalam aplikasi *SPSS versi 20* untuk keperluan pengujian.

Dari hasil pengujian tersebut peneliti memperoleh nilai yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan yaitu nilai signifikansi untuk model pembelajaran. Nilai sig. yang diperoleh yaitu  $0,001 < 0,005$  yang dapat dikatakan signifikan. Berarti ada perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas inkuiri dan GI pada pelajaran IPA ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima). Selanjutnya nilai signifikansi pada sikap ilmiah yaitu  $0,199 > 0,005$  yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPA ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak). Hasil lain yang didapatkan adalah signifikansi sikap ilmiah dan model pembelajaran terhadap hasil belajar yang berarti interaksi antara model dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar yaitu sebesar  $0,687 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPA ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara model pembelajaran inkuiri dan GI pada siswa kelas

V mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi model pembelajaran terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$  yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas inkuiri dan GI pada pelajaran IPA. Hal ini terjadi karena perbedaan tingkat kemandirian dari masing-masing model pembelajaran yaitu inkuiri lebih mandiri daripada GI, sehingga penggunaan model pembelajaran GI lebih sesuai untuk pembelajaran IPA.

Tidak ada perbedaan signifikan sikap ilmiah dengan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada sikap ilmiah yaitu  $0,199 > 0,005$  yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik. Tidak ada interaksi antara sikap ilmiah dan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sikap ilmiah dan model pembelajaran terhadap hasil belajar yaitu  $0,687 > 0,05$  yang menunjukkan tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik.

### Saran

Pertama bagi Kepala Sekolah, model pembelajaran Inkuiri dan GI merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat membuat peserta didik menjadi aktif dari model lain dan dalam penerapannya membutuhkan media tertentu yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya kepala sekolah harus siap memfasilitasi para guru berbagai macam media pembelajaran guna keterlaksanaan pembelajaran. Kedua bagi Guru, model pembelajaran Inkuiri dan GI merupakan model pembelajaran yang sedikit sulit untuk diterapkan, karena harus benar-benar memperhatikan media termasuk alat dan bahan yang digunakan dalam satu kali pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, sebaiknya dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini, guru harus benar-benar membuat konsep dan perkiraan waktu yang tepat dalam setiap penyusunan RPP pembelajaran. Ketiga bagi Siswa, dengan

adanya penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan GI ini, diharapkan siswa kedepannya dapat membiasakan diri belajar dengan berbagai macam kondisi dan menyesuaikan diri dengan model-model lainnya. Keempat bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, namun dalam mata pelajaran yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. 2009. "Penilaian Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains". *Jurnal Pelangi Ilmu*. Vol. 2.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astawa, I. M. W., Sadia, W., dan Suastra, W. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Sikap Ilmiah dan Konsep Diri Siswa SMP". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan IPA*, Vol. 5.
- Astuti, R., Sunarno, W., dan Sudarisman, S. 2012. "Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Bebas Termodifikasi dan Eksperimen Terbimbing Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Motivasi Belajar Peserta didik". *Jurnal Inkuiri*. Vol. 1.
- A'yun, Q., Dewi, N. R., dan Sudarmin. 2015. "Efektivitas Model Think Pair Square (TPS) Berbasis Inquiry pada Tema Sistem Transportasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah Peserta didik". *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol. 4.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, Persaoran, D., dan Bukit, N. 2013 "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training (IT) dan Direct Instruction (DI)". *Jurnal Online Pendidikan Fisika*. Vol. 2.
- Istikomah, Hendratto, dan Bambang. 2010. "Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Fisika*

- Indonesia*. Vol. 6.
- Kadir. 2010. *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Margiastuti, S. N., Parmin, dan Pamelasari, S. D. 2015. "Penerapan Model Guided Inquiry terhadap Sikap Ilmiah dan Pemahaman Konsep Peserta didik pada Tema Ekosistem". *Jurnal Pendidikan IPA Unnes*. Vol. 4.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, M. N. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, N. P. 2012. "Pengaruh Strategi Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keterampilan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri Kebakkramat". *Jurnal Skripsi Unnes*.
- Rufi'i. 2010. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Statistika. *Disertasi*. Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2005 *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, Ed. 6, Cet I.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.